

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwasannya suatu isyarat ataupun menyampaikan sebuah sinyal pada pihak pengirim (pemilik informasi) yang terusnya menyampaikan potongan isu yang relevan serta dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Kemudian pemahaman terhadap sinyal yang didapatkan disesuaikan perilakunya oleh pihak penerima.

Menurut Brigham dan Houston (2014) menyatakan bahwa *signaling theory* adalah cara pandang pemegang saham tentang peluang perusahaan dimasa yang akan datang, dimana informasi diberikan oleh manajemen perusahaan kepada pemegang saham. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana cara agar sebuah perusahaan memberikan sinyal atau informasi kepada pengguna laporan keuangan. Informasi yang diberikan mengenai bagaimana cara manajemen dapat mewujudkan keinginan pemilik. Sinyal yang telah diberikan diharapkan dapat diterima secara baik oleh perusahaan sehingga nantinya akan memberikan dampak yang bagus terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang

menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak overstate (Yenti & Syofyan, 2013).

## 1. Perbankan Syariah

Bank syariah di Indonesia lahir dari keinginan masyarakat Indonesia yang bermayoritaskan beragama islam memiliki sudut pandang bahwa bunga merupakan riba, maka bunga dilarang dalam agama. Aspek hukum yang membuat bank syariah berkembang di Indonesia adalah UU No.7 tahun 1992. Dalam undang-undang tersebut bank syariah masih dinyatakan sebagai prinsip bagi hasil. Prinsip perbankan syariah secara tegas pada UU No.10 tahun 1998, yang kemudian diperbaharui dengan UU No.23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia dan UU No.3 tahun 2004.

★ Prinsip syariah menurut Pasal 1 ayat 13 Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (musyarakah), prinsip jual beli barang dengan keuntungan (murabahah), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa

pilihan (ijarah), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang sewa dari pihak bank oleh pihak lain (ijarah wa iqtina).

Bagi hasil merupakan prinsip yang paling banyak digunakan dalam perbankan syariah. Konsep bagi hasil pada perbankan syariah tidak menggunakan bunga sebagai dana dalam pinjaman untuk memperoleh pendapatan maupun beban bunga sebagai bahan pinjaman. Menurut Kartika (2016) prinsip bagi hasil merupakan landasan dasar yang berupa karakteristik pada perbankan syariah dalam kegiatan operasionalnya yang secara keseluruhan. Dengan sistem bagi hasil semua pihak akan menerima keuntungan yang adil. Sehingga memunculkan produktifitas, mendorong kelancaran arus barang/jasa, dan menciptakan keseimbangan antara jumlah uang yang beredar dan tersedianya barang dan jasa.

## **2. Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan pola untuk mengukur kinerja dari suatu perusahaan untuk memperoleh laba dan nilai pasar. Terkait dengan kinerja keuangan, ini bisa diwujudkan dalam profitabilitas, pertumbuhan dan nilai pemegang saham. Untuk pengukurannya yang sering digunakan adalah *Return On Investmen (ROI)* dan *Residual Income (RI)* (Ulum, 2009).

Penelitian ini menggunakan Rasio Profitabilitas yaitu *Return On Asset (ROA)*. Menurut Dendawijaya (2005) ROA digunakan untuk mengukur kinerja bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan

pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank. Rasio ini diukur dengan tingkat efektifitas bank dalam mengelola asset dan dananya sebagian besar dari simpanan masyarakat sehingga mampu meningkatkan earning (Laba).

### 3. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Koyyimah dkk., 2023). Menurut Kasmir (2017), penilaian rasio likuiditas ini dapat dilakukan pada beberapa periode akuntansi, sehingga pihak eksternal perusahaan atau pun investor dapat melihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode selanjutnya. Perusahaan idealnya, memiliki modal cukup dan mampu membiayai segala kegiatan perusahaan dalam arti tidak ada dana yang menganggur, dengan demikian kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan atas aktiva dapat maksimum (Agustini, 2021).

Tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat dihitung menggunakan Financing to Deposit Ratio (FDR). Menurut Saputri & Hanase (2021) FDR adalah rasio untuk mengukur tingkat efektivitas pembiayaan yang disalurkan bank syariah. Semakin tinggi nilai FDR, maka laba bank syariah akan semakin meningkat (dengan asumsi pembiayaan yang disalurkan masuk kategori lancar), dengan meningkatnya laba yang diperoleh semakin baik kinerja bank syariah (Saputri & Hanase, 2021).

#### **4. *Leverage***

Menurut Fahmi (2011), Rasio *leverage* adalah rasio yang mengukur berapa besar penggunaan hutang dalam pembelanjaan perusahaan, sehingga manajer keuangan diuntut untuk mengelola rasio solvabilitas dengan baik. Mengelola solvabilitas dengan baik mampu menyeimbangkan pengembalian tinggi dan tingkat resiko dalam besar kecilnya rasio ini tergantung dari besar kecilnya pinjaman perusahaan disamping aktiva yang dimilikinya.

*Leverage* dapat diartikan sebagai tinggi rendahnya resiko yang terlibat dalam perusahaan, *leverage* perlu dikelola dengan tepat, karena terlalu banyak hutang dapat mempengaruhi kinerja keuangan (Fitriyati dkk., 2021).

#### **5. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat menentukan besar kecilnya perusahaan menurut total aktiva, nilai pasar saham dan lain-lain. Menurut Sudarmadji & Sularto (2007) mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran besar memiliki sumber pendanaan yang besar pula akan lebih melakukan pengungkapan lebih luas dan mampu memberikan informasi untuk keperluan internal.

Perusahaan yang memiliki total aset yang besar mencerminkan keamanan perusahaan, karena perusahaan yang besar dapat meningkatkan skala ekonomi dan mengurangi biaya pengumpulan dan pemrosesan informasi. Informasi tersebut merupakan pedoman untuk

keperluan pengungkapan informasi kepada pihak eksternal yaitu investor, kreditur sehingga tidak memerlukan tambahan biaya yang besar untuk pengungkapan lebih luas. Perusahaan besar dan memiliki kesuksesan akan mudah dalam berhubungan dengan pasar modal, karena mempunyai kinerja operasional yang besar sehingga dapat menarik minat investor untuk melakukan investasi di perusahaan (Yuanasthi & Ethika, 2022).

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini hasil penelitian-penelitian terdahulu:

**Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu**

No.	Penulis dan judul	Variabel	Hasil penelitian
1.	Elsa Agustini (2021) Pengaruh <b>Ukuran Perusahaan</b> , Tingkat Suku Bunga, <b>Leverage</b> , Dan <b>Likuiditas</b> Terhadap <b>Kinerja Keuangan</b> Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI LQ45 periode 2015-2019	Variabel Independen: <b>Ukuran Perusahaan</b> , <b>Leverage</b> , dan <b>Likuiditas</b> Variabel Dependen: <b>Kinerja Keuangan</b>	- <b>Ukuran perusahaan</b> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE). - Tingkat Suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE). - <b>Leverage</b> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE). - <b>Likuiditas</b> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE).
2.	Iqra Wiarta (2020) Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, <b>Likuiditas</b> Dan Operasional	Variabel Independen: <b>Likuiditas</b> Variabel Dependen: <b>Kinerja Keuangan</b>	- <b>Likuiditas</b> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. - Rasio Kecukupan Modal berpengaruh negatif terhadap kinerja

No.	Penulis dan judul	Variabel	Hasil penelitian
	Terhadap <b>Kinerja Keuangan</b> Bank Syariah Di Indonesia (studi empiris pada BRI Syariah) periode 2010 - 2019.		keuangan. - Operasional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.
3.	Mara Ayu Selviana & Yuyun Isbanah (2020)  Pengaruh CSR, <b>Leverage</b> , Kepemilikan Manajerial Dan <b>Likuiditas</b> Terhadap <b>Kinerja Keuangan</b> (Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate di BEI 2012-2017).	Variabel Independen: <b>Leverage</b> dan <b>Likuiditas</b>  Variabel Dependen: <b>Kinerja Keuangan</b>	- CSR tidak berpengaruh pada kinerja keuangan. - <b>Leverage</b> tidak berpengaruh pada kinerja keuangan. - Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif pada kinerja keuangan. - <b>Likuiditas</b> berpengaruh positif pada kinerja keuangan.
4.	Dewi Mardaningsih dkk., (2021)  Pengaruh <b>leverage</b> , <b>likuiditas</b> , <b>Firm Size</b> dan <b>Sales Growth</b> Terhadap <b>Kinerja Keuangan</b> pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 – 2019.	Variabel Independen: <b>leverage</b> , <b>likuiditas</b> , dan <b>Firm Size</b> ( <b>ukuran perusahaan</b> ) Variabel Dependen: <b>Kinerja Keuangan</b>	- <b>Leverage</b> berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. - <b>Likuiditas</b> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. - <b>Firm Size</b> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. - <b>Sales Growth</b> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
5.	Medina Almunawwaroh (2017)  Analisis Pengaruh Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif Dan <b>Likuiditas</b> Terhadap <b>Kinerja Keuangan</b>	Variabel Independen: <b>Likuiditas</b> Variabel Dependen: <b>Kinerja Keuangan</b>	- Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh negatif pada kinerja keuangan. - Kualitas Aktiva Produktif (KAP) berpengaruh positif pada kinerja keuangan. - <b>Likuiditas</b> berpengaruh

No.	Penulis dan judul	Variabel	Hasil penelitian
	Bank Umum Syariah di Indonesia.		negatif pada kinerja keuangan.
6.	Ai Kokoy Koyyimah dkk., (2023)  Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah tahun 2018-2022	Variabel Independen: <b>Likuiditas</b> Variabel Dependen: <b>Kinerja Keuangan</b>	- <b>Likuiditas</b> berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. - Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. - Risiko Pembiayaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
7.	Anjela dkk., (2020)  Pengaruh <b>Likuiditas</b> Terhadap <b>Kinerja Keuangan</b> di Moderasi Profitabilitas Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor <i>Property &amp; Real Estate</i> Yang Terdaftar di BEI.	Variabel Independen: <b>Likuiditas</b> Variabel Dependen: <b>Kinerja Keuangan</b>	- <b>Likuiditas</b> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. - Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
8.	Ririn Trinanda Yuanasti & Ethika (2022)  Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan, Komisaris Independen, <b>Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan</b> Terhadap <b>Kinerja Keuangan</b> pada perusahaan lq45 yang Terdapat di BEI pada tahun 2016-	Variabel Independen: <b>Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan</b> Variabel Dependen: <b>Kinerja Keuangan</b>	- Akuntansi Lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. - Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap <b>Kinerja Keuangan</b> . - <b>Likuiditas</b> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. - <b>Leverage</b> berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan. - <b>Ukuran Perusahaan</b> berpengaruh negatif terhadap Kinerja

No.	Penulis dan judul	Variabel	Hasil penelitian
	2020.		Keuangan.
9.	Puji Lestari (2020).  Pengaruh <b>Likuiditas</b> , <b>DER</b> , <i>Firm Size</i> , Dan <i>Asset Turnover</i> Terhadap <b>Kinerja Keuangan</b> .	Variabel Independen: <b>Likuiditas</b> Variabel Dependen: <b>Kinerja Keuangan</b>	- <b>Likuiditas</b> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan - <b>DER</b> berpengaruh terhadap kinerja keuangan. - <b>Firm Size</b> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. - <b>Asset Turnover</b> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan
10.	Petty Arisanti (2020).  Pengaruh Struktur Modal, <b>likuiditas</b> , dan <b>Ukuran Perusahaan</b> Terhadap <b>Kinerja Keuangan</b> Perusahaan Sektor Manufaktur Subsektor Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018	Variabel Independen: <b>Likuiditas</b> dan <b>Ukuran Perusahaan</b> Variabel Dependen: <b>Kinerja Keuangan</b>	- Struktur modal ( <b>DER</b> ) memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ( <b>ROE</b> ). - <b>Likuiditas</b> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan ( <b>ROE</b> ). - <b>Ukuran perusahaan</b> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan ( <b>ROE</b> ).
11.	Amelia Harsono & Ary Satria Pamungkas (2020).  Pengaruh Struktur Modal, <b>Likuiditas</b> dan <b>Ukuran Perusahaan</b> terhadap <b>Kinerja Keuangan</b> .	Variabel Independen: <b>Likuiditas</b> dan <b>Ukuran Perusahaan</b> Variabel Dependen: <b>Kinerja Keuangan</b>	- Struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. - <b>Likuiditas</b> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. - <b>Ukuran perusahaan</b> berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan

No.	Penulis dan judul	Variabel	Hasil penelitian
12.	Ni Wayan Ayu Mutiara Dewi & Made Reina Candradewi (2018)  Pengaruh <i>Employee Stock Owner Plan</i> , <i>Leverage</i> , Dan <b>Ukuran Perusahaan</b> Terhadap <b>Kinerja Keuangan</b> Perusahaan pada Perusahaan Subsektor <i>Investment Company</i> di BEI pada periode 2013-2016.	Variabel Independen: <b>Leverage</b> , dan <b>Ukuran Perusahaan</b> Variabel Dependen: <b>Kinerja Keuangan</b>	- <b>Employee Stock Ownership Plan (ESOP)</b> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <b>Kinerja Keuangan</b> Perusahaan. - <b>Leverage</b> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <b>Kinerja Keuangan</b> Perusahaan. - <b>Ukuran Perusahaan</b> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <b>Kinerja Keuangan</b> Perusahaan.
13.	Aziza, T. N., Azizah, S. N., Kusbandiyah, A., & Inayati, N. I. (2020).  Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi Dan <b>Ukuran Perusahaan</b> Terhadap <b>Kinerja Keuangan Perusahaan</b> (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019)	Variabel Independen: <b>Ukuran Perusahaan</b> Variabel Dependen: <b>Kinerja Keuangan</b>	- Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. - Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. - Dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. - <b>Ukuran perusahaan</b> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
14.	Bhakti Helvi Rambe (2020)  Analisis <b>Ukuran</b>	Variabel Independen: <b>Ukuran perusahaan</b> Variabel Dependen: <b>Kinerja Keuangan</b>	- <b>Ukuran perusahaan</b> tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

No.	Penulis dan judul	Variabel	Hasil penelitian
	<b>Perusahaan</b> , Free Cash Flow (FCF) Dan Kebijakan Hutang Terhadap <b>Kinerja Keuangan</b> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI		perusahaan. - Free Cash Flow (FCF) berpengaruh positif serta signifikan terhadap Kinerja Keuangan. - Kebijakan Hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
15.	Diah Eka Septi Lutfiana & Suwardi Bambang Hermanto (2021)  Pengaruh Profitabilitas, <b>Leverage</b> Dan <b>Ukuran Perusahaan</b> Terhadap <b>Kinerja Keuangan</b> Pada Perusahaan Indeks Kompas 100 Yang Terdaftar Di BEI	Variabel Independen: <b>Leverage</b> dan <b>Ukuran Perusahaan</b> Variabel Dependen: <b>Kinerja Keuangan</b>	- Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. - <b>Leverage</b> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. - <b>Ukuran perusahaan</b> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
16.	Ernawati & Suryo Budi Santoso (2021)  Pengaruh <b>Ukuran Perusahaan</b> , Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan <b>Leverage</b> , Terhadap <b>Kinerja Keuangan</b> pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK Indonesia tahun 2015-2019	Variabel Independen: <b>Ukuran Perusahaan</b> dan <b>Leverage</b> Variabel Dependen: <b>Kinerja Keuangan</b>	- <b>Ukuran perusahaan</b> tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. - kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. - komisaris independen tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. - <b>Leverage</b> berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.
17.	Mumtazatur Rahmatin & Ika Neni Kristanti (2020)	Variabel Independen: <b>Leverage</b> dan <b>Ukuran perusahaan</b> Variabel Dependen:	- Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap

No.	Penulis dan judul	Variabel	Hasil penelitian
	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , <b>Leverage</b> , Struktur Modal Dan <b>Ukuran Perusahaan</b> Terhadap <b>Kinerja Keuangan</b> Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<b>Kinerja Keuangan</b>	kinerja keuangan. - Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. - <b>Leverage</b> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. - Struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. - <b>Ukuran perusahaan</b> berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.
18.	Hervandy Henry Gunawan dkk., (2019)  Pengaruh <i>Corporate Governance</i> , <i>Intellectual Capital</i> , <b>Leverage</b> dan <b>Ukuran Perusahaan</b> Terhadap <b>Kinerja Keuangan</b> Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Variabel Independen: <b>Leverage</b> dan <b>Ukuran Perusahaan</b> Variabel Dependen: <b>Kinerja Keuangan</b>	- <i>Corporate governance</i> yang diukur menggunakan variable dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan (CFROA). - <i>Intellectual capital</i> dengan menggunakan model VAIC™ tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (CFROA). - <b>Leverage</b> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (CFROA). - <b>Ukuran perusahaan</b> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (CFROA)..
19.	Patricia dkk., (2018)  Pengaruh Profitabilitas, <b>Likuiditas</b> , Dan	Variabel Independen: <b>Likuiditas</b> dan <b>Ukuran Perusahaan</b> Variabel Dependen: <b>Kinerja Keuangan</b>	- Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. - Likuiditas memiliki

No.	Penulis dan judul	Variabel	Hasil penelitian
	<p><b>Ukuran Perusahaan</b> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan <b>Kinerja Keuangan</b> Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).</p>		<p>pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>- Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.</li> <li>- <b>Likuiditas</b> memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.</li> <li>- <b>Ukuran perusahaan</b> memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.</li> <li>- Kinerja keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan</li> </ul>
20.	<p>Erfina Fitriani &amp; Zamzami (2018)</p> <p>Analisis Pengaruh <b>Ukuran Perusahaan, Leverage</b> Dan <i>Good Corporate Governance</i>, Terhadap <b>Kinerja Keuangan</b> Pada Perusahaan Sektor Utama di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2016.</p>	<p>Variabel Independen: <b>Ukuran perusahaan</b> dan <i>Leverage</i></p> <p>Variabel Dependen: <b>Kinerja Keuangan</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Ukuran perusahaan</b> berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.</li> <li>- <i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.</li> <li>- Ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.</li> <li>- Ukuran Direksi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.</li> </ul>

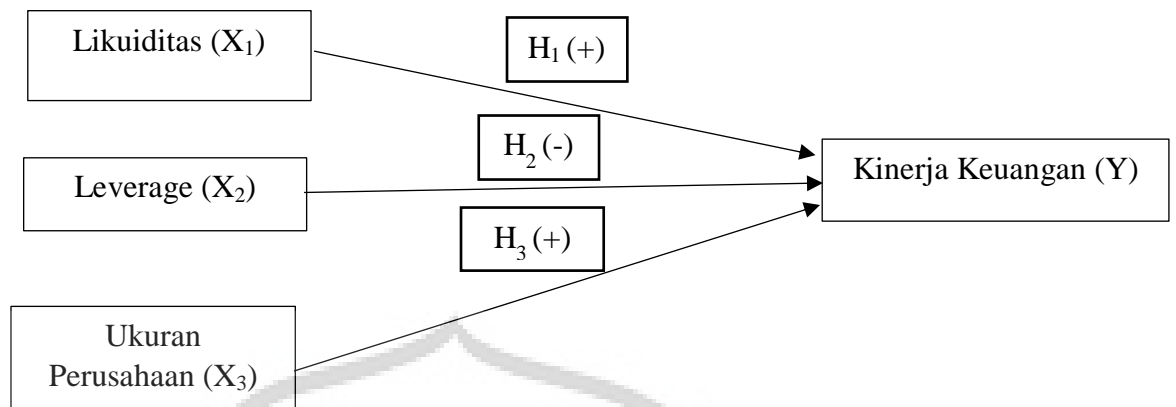
No.	Penulis dan judul	Variabel	Hasil penelitian
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah rapat komite audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.</li> </ul>
21.	<p>Amelya Dwi Ade Irma (2019)</p> <p>Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, <i>Size</i>, Dan <i>Leverage</i> Terhadap <b>Kinerja Keuangan</b> Perusahaan-Properti, Perumahan Dan Konstruksi 2013-2017.</p>	<p>Variabel Independen: <b>Size (ukuran perusahaan)</b> dan <b>Leverage</b></p> <p>Variabel Dependen: <b>Kinerja Keuangan</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ukuran dewan komisaris mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.</li> <li>- Proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.</li> <li>- Komite audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.</li> <li>- Kepemilikan institusional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.</li> <li>- Kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.</li> <li>- ESOP tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.</li> <li>- <b>Ukuran perusahaan</b> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.</li> <li>- <b>Leverage (DAR)</b> berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dengan komponen DAR.</li> </ul>
22.	<p>Rifa Royhanah El Somita dkk., (2021)</p> <p>Pengaruh <i>Corporate</i></p>	<p>Variabel Independen: <b>Leverage</b> dan <b>Ukuran Perusahaan</b></p> <p>Variabel Dependen:</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap</li> </ul>

No.	Penulis dan judul	Variabel	Hasil penelitian
	<i>Social Responsibility, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food &amp; Beverage Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019.</i>	<b>Kinerja Keuangan</b>	kinerja keuangan perusahaan (ROA) <ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Leverage</b> berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA).</li> <li>- <b>Ukuran perusahaan</b> tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA).</li> </ul>

### C. Kerangka Pemikiran Dan Pengembangan Hipotesis

#### 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasan teori yang telah dikemukakan diatas maka hubungan antar variabel independen yaitu likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen kinerja keuangan dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam sebuah kerangka pemikiran teoritis. Kerangka pemikiran teoritis dapat ditunjukkan oleh model gambar dibawah ini:



**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran**

## 2. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan sementara waktu yang dianggap benar. Selain itu, hipotesis juga dapat diartikan sebagai pernyataan penelitian sebagai jawaban sementara dari suatu masalah. Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

### a. Pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Koyyimah dkk., 2023). Menurut Kasmir (2017), penilaian rasio likuiditas ini dapat dilakukan pada beberapa periode akuntansi, sehingga pihak eksternal perusahaan atau pun

investor dapat melihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode selanjutnya.

Teori sinyal menyatakan bahwa sinyal baik untuk investor terhadap kinerja keuangan perusahaan bisa diperhatikan dari kemampuan perusahaan dalam mempertahankan likuiditasnya. Likuiditas tinggi dapat memberi sinyal positif untuk investor-investor, artinya perusahaan yang efektif mampu untuk menghasilkan keuntungan yang berdampak pada kinerja keuangan, Investor dan kreditur dapat memberikan investasi dan kreditnya bagi perusahaan jika investor dan kreditur menganggap baik perusahaan yang memiliki kemampuan dalam membayar kewajibannya (Selviana & Isbanah, 2020). Hasil tersebut serupa dengan penelitian Mardaningsih dkk., (2021) dan Agustini (2021) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah :

**H1 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan**

**b. Pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan**

Menurut Fahmi (2011), Rasio *leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa besar penggunaan hutang dalam pembelanjaan perusahaan, sehingga manajer keuangan diuntut untuk mengelola rasio solvabilitas dengan baik. Mengelola solvabilitas dengan baik mampu menyeimbangkan pengembalian tinggi dan tingkat resiko

dalam besar kecilnya rasio ini tergantung dari besar kecilnya pinjaman perusahaan disamping aktiva yang dimilikinya.

Teori sinyal negatif dilihat dari persepsi pihak luar terhadap *leverage* tentang kinerja keuangan dan risiko keuangan suatu perusahaan. *Leverage* tinggi dan kinerja keuangan rendah, maka *leverage* menjadi sinyal negatif bahwa perusahaan menghadapi risiko keuangan yang tinggi dan kemampuan untuk menghasilkan kinerja keuangan rendah (Isbanah, 2015). Hasil tersebut serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Lutfiana & Hermanto (2021), Ernawati & Santoso (2021), dan Yuanasti & Ethika (2022). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

**H2 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan**

**c. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan**

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat menentukan besar kecilnya perusahaan menurut total aktiva, nilai pasar saham dan lain-lain. Menurut Sudarmadji & Sularto (2007) mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran besar memiliki sumber pendanaan yang besar pula akan lebih melakukan pengungkapan lebih luas dan mampu memberikan informasi untuk keperluan internal.

Teori sinyal menyatakan bahwa sinyal baik bagi investor terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari ukuran perusahaan.

menyatakan bahwa sinyal baik bagi investor terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menentukan nilai perusahaan melalui keuntungan yang akan diperoleh oleh perusahaan. Informasi yang diberikan pihak manajemen atau perusahaan kepada pihak luar, akan menjadi sinyal bagi pasar. Sehingga membuat investor tertarik menanamkan modalnya untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (Erawati dkk., 2022). Hasil tersebut serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Candradewi (2018), Patricia dkk., (2018), dan Aziza dkk, (2020) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ketiga yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

**H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan**